

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk membekali diri dengan pendidikan. Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dan tidak akan ada berhentinya dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan. Seperti nasihat-nasihat dari keluarga terutama orang tua, kondisi lingkungan sekitar, respon alam, membaca berbagai literatur, dan sebagainya merupakan proses dari pendidikan. Macam-macam cara inilah yang membantu proses pendidikan yang akan menjadikan perubahan secara berkelanjutan dalam memberi kemajuan untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuannya adalah dalam membentuk perilaku dan akhlak seseorang.¹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.”²

M. Abdullah Darraz dikutip Prahara mendefinisikan bahwa akhlak sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, sintegritas kekuatan dan kehendak

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 2

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab 1 pasal 1 ayat 20.

melahirkan kecenderungan pada pemilihan yang baik atau pilihan pada yang buruk. Para pakar memahami akhlak dalam pengertian “keadaan kejiwaan yang mendorong pemiliknya melakukan suatu perbuatan secara mudah, spontan, bahkan melakukannya secara serta-merta”.³ Pengertian tersebut selaras dengan pengertian Akhlak menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip dalam Asmaran, akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴

Sehingga secara garis besar dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, dan dengan alam lingkungannya. Perbuatan yang dilakukan dapat merupakan sesuatu yang baik, maka ketika itu ia dinilai memiliki akhlak yang baik dan dapat pula sebaliknya, maka ketika itu ia dinilai memiliki akhlak yang buruk.

Ukuran baik dan buruknya suatu perbuatan ditentukan oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat, yang berdasarkan adat (tradisi) dan ajaran agama yang dianut. Sebagai umat Islam, ukuran baik dan buruk itu ditentukan oleh Al-Qur`an dan Sunnah Rasul. Dalam konteks kehidupan individu maupun masyarakat akhlak al-karimah merupakan manifestasi daripada kesempurnaan iman seseorang.⁵

Dewasa ini akhlak dari peserta didik begitu memprihatinkan, tingkah laku dari seorang peserta didik sekarang jarang sekali mencerminkan bahwa mereka

³ E. Y. Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009) hlm. 182

⁴ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak.....*, hlm. 2

⁵ A. J. Sitika, *Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Pada Anak Usia Dini*. AL HIKMAH: *Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*. Vol. 3 No. 1. hlm. 2

adalah orang terpelajar. Jika diperhatikan saat sekarang ini, banyak ditemukan masalah terhadap peserta didik terutama yang berkaitan dengan akhlak. Hal ini tentunya bisa dilihat dari kurangnya sikap disiplin peserta didik, kurangnya penghormatan terhadap guru, kurangnya rasa empati terhadap sesama teman serta adanya peserta didik yang berkata tidak baik atau kurang sopan.

Salah satu faktor yang paling utama mengenai perubahan pola perilaku seseorang khususnya peserta didik adalah karena faktor negatif dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang begitu sangat pesat. Dikutip dari Menko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK), Muhadjir Effendy menyebutkan bahwa 45% anak di Indonesia menjadi korban perundungan di dunia digital (*cyber bullying*) sepanjang tahun 2020. Anak-anak tersebut berusia 14-24 tahun. Dimana kebanyakan kasus *cyber bullying* ini terjadi 20% di sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya.⁶

Kasus tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak kasus yang diberitakan di media sosial. Untuk itu internalisasi nilai-nilai baik dan mengabaikan atau menjauhi nilai-nilai yang buruk, menjadi bagian tidak terpisahkan dari pendidikan. Menurut Syaikh Jamal Abdurrahman dikutip Fauziah menjelaskan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting, pada fase inilah seorang pendidik bisa menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan orientasi yang baik dalam jiwa dan perilaku anak didiknya.⁷

⁶ Ardiansyah, *Mengkhawatirkan, 45% Anak Indonesia Jadi Korban Cyber Bullying*. Retrieved from Kabar Edukasi Terbit: <https://www.kabarjakarta.com/posts/view/2768/mengkhawatirkan-45-anak-indonesia-jadi-korban-cyber-bullying.htm> (diakses 30 Desember 2022)

⁷ D. N. Fauziah, "Pendidikan Anak Dalam Islam Tafsir Asy-Sya'rawi (*Studi Analisis al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19*)". *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani "Passion of the Islamic Studies Center" JPI_Rabbani*, Vol. 1, Nomor 9. (2017) hlm. 2

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadistnya beliau menegaskan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ مَا لِأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (Muhammad Ibn Salamah al- Qada’i, II, 1985: 192).⁸

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.⁹

Menurut Zakiyah Darajat, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.¹⁰ Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu,

⁸ Rima Khamila Wardani, “*Hadits InnamĀ Bu‘istu Liutammima MakĀrim Al-AkhlĀq Perspektif Hermeneutika Historis Dilthey*”, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021) hlm. 2

⁹ Abuddin Nata: *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 136.

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 35

membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat besar dalam membina akhlak peserta didik. Guru sebagai ganti orang tua di rumah mempunyai peran yang besar dalam mengarahkan, membimbing dan mengawasi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki inovasi dalam melahirkan strategi yang beragam untuk membina akhlak peserta didik. Keberagaman strategi guru yang digunakan dalam proses pembentukan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh peserta didik, dan pada akhirnya apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu lembaga dakwah pendidikan yang terdepan dalam akhlak. Sebagaimana salah satu visi dan misinya yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah, cerdas, terampil dan kreatif. Memiliki berbagai program unggulan yang di dalamnya terdapat pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Seperti berjabat tangan, salam kepada guru yang menyambut di depan gerbang, sholat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas secara berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menghafalkan Juz amma' dan Asma'ul Husna, dilanjutkan pemberian materi diniyah sebelum memulai pembelajaran, serta melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah setiap

hari. Dalam kegiatan tersebut guru selalu ikut serta agar peserta didik mendapatkan pengawasan dan guru dapat memberi keteladanan secara langsung kepada peserta didik.

Dari paparan di atas, peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul penelitian: **“Strategi Guru Kelas dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Kelas dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi Guru Kelas dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana Dampak Strategi Guru Kelas dalam Pembinaan Akhlakul Karimah terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Kelas dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Sumbergepol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan Hambatan Pelaksanaan Strategi Guru Kelas dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Sumbergepol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan Dampak Strategi Guru Kelas dalam Pembinaan Akhlakul Karimah terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Sumbergepol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan strategi guru dan dapat dimanfaatkan sebagai sumbang pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan strategi guru sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

b. Bagi Guru

Diharapkan selalu menambah wawasan dan pengetahuan agar selalu muncul ide-ide baru dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah untuk peserta didik, sehingga peserta didik tidak jenuh dan selalu termotivasi untuk menjadi manusia berintelektual dan berakhlakul karimah

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan ilmu pengetahuan, khususnya bagi peserta didik Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman kedepan untuk menjadi seorang pendidik yang benar-benar bisa membawa anak didiknya menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan memiliki intelektual tinggi serta akhlakul karimah yang tinggi.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan beberapa istilah. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang

diinginkan). Rohani mengatakan istilah strategi sering digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dipahami sebagai suatu pola tindakan guru dan peserta didik dalam perwujudan aktivitas pembelajaran.¹¹

Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Lingkungan disini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar dan guru mengajar. Sedangkan kondisi dimaksudkan sebagai suatu iklim kondusif dalam belajar dan mengajar, seperti disiplin, kreativitas, inisiatif dan sebagainya.¹²

b. Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹³

c. Pembinaan

Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam perkembangannya, pembinaan dapat dipahami

¹¹ Hasbullah dkk, “*Strategi Belajar-Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Eduregilia, Vol. 3, No. 1 (2019), hlm. 19.

¹² Anissafatul Mufarrokah. *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 37

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 37

sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan.¹⁴

d. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah berasal dari dua kata yakni akhlak dan karimah. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai. Sedangkan karimah berarti kemuliaan, kedermawanan, murah hati, dermawan. Selanjutnya Partanto Al Barry mendefinisikan akhlakul karimah sebagai akhlak mulia. Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.¹⁵

e. Peserta Didik

Dalam arti luas, peserta didik adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan dalam arti sempit, peserta didik adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Dapat disimpulkan peserta didik merupakan subjek fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan Operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan

¹⁴ Mumtahanah dan Muhammad Warif. “Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros”. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol, 1, Nomor 1. (2021). hlm. 18

¹⁵ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996) hlm. 11

¹⁶ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 1

“Strategi Guru Kelas dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung” adalah suatu cara atau tindakan guru dalam mewujudkan perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas. Yaitu generasi yang dapat membanggakan orang tua, agama, bangsa, dan negara.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I : Pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II : Kajian pustaka, dalam bab ini penulis sajikan tentang, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian

Bab III : Metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dilengkapi dari lapangan.

Bab VI : Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.